

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan oray-orayan pada anak kelompok B dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses permainan oray-orayan di RA Arafah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama delapan pertemuan, kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang jelas. Sebagai contoh, pada pertemuan pertama, nilai keseluruhan yang diperoleh oleh 10 responden adalah 54 dengan rata-rata 18. Namun, setelah delapan pertemuan, nilai keseluruhan meningkat menjadi 113, dengan persentase pencapaian mencapai 94,17%. Hal ini menunjukkan bahwa permainan *oray-orayan* efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, yang terlihat dari perubahan nilai yang signifikan sepanjang rangkaian pertemuan tersebut.

2. Efektivitas Permainan Oray-Orayan Terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Di RA Arafah dilihat dari:

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik kasar anak setelah delapan kali pertemuan menggunakan kegiatan permainan oray-orayan. Berdasarkan hasil

perhitungan sebelum melakukan kegiatan permainan oray-orayan mencapai total keseluruhan 54 dan setelah melakukan kegiatan permainan oray-orayan meningkat menjadi 113. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan motorik kasar anak. Hasil dari frekuensi sebelum kegiatan permainan oray-orayan ada 10 anak berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dan setelah melakukan kegiatan permainan oray-orayan, frekuensi meningkat menjadi satu anak berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 9 anak berada dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 94,17%. Hasil perhitungan dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan ketuntasan belajar dari 10 anak, 9 anak dengan keterangan BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 1 anak dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) nilai keseluruhan mencapai 113 dan rata-rata 37,67% dengan skor penilaian 11,3 dalam kategori “sangat efektif”.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Laki-Laki Dan Anak Dalam Proses Pembelajaran Motorik Kasar Melalui Permainan Oray-Orayan:

Guru laki-laki yang kurang berpengalaman dalam mengelola permainan motorik kasar mungkin kesulitan dalam memahami teknik atau strategi yang tepat untuk mengajarkan permainan seperti Oray-Orayan. Mereka mungkin belum terbiasa dengan cara mengorganisir kegiatan fisik yang melibatkan banyak anak dalam satu waktu, serta cara memberikan instruksi yang efektif. Kesulitan Mengadaptasi Metode Pembelajaran Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal motorik kasar.

Guru laki-laki mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan permainan dengan kebutuhan individu anak, terutama jika ada anak dengan keterbatasan fisik atau motorik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berpartisipasi secara maksimal dalam permainan.

Juga kondisi ruang yang terbatas, guru kesulitan mengelola permainan yang membutuhkan ruang yang luas dan bebas hambatan, seperti permainan Oray-Orayan yang melibatkan banyak gerakan fisik. Fasilitas yang terbatas, seperti kurangnya alat bantu atau matras, juga dapat membatasi keselamatan dan kenyamanan anak-anak saat bermain. Dalam permainan kelompok, seperti Oray-Orayan, guru harus dapat mengontrol dinamika anak-anak yang berbeda-beda. Guru laki-laki yang mungkin tidak terbiasa dengan pengelolaan kelompok yang besar atau dinamis dapat menghadapi tantangan dalam menjaga fokus, keteraturan, dan kerjasama antara anak-anak.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga**

- a. Peneliti merekomendasikan agar RA Arafah terus meningkatkan dan mengevaluasi proses kegiatan dalam pembelajaran yang telah diterapkan untuk memastikan hasil yang lebih baik. Fokus harus diberikan pada pembentukan keterampilan motorik kasar anak usia dini, mengingat pentingnya hal ini bagi perkembangan mereka.

- b. Meningkatkan ruang dan fasilitas dan memaksimalkan penggunaan ruang yang ada atau menciptakan area permainan yang lebih luas dan aman dapat membantu mengurangi kendala dalam mengatur permainan. Pengadaan fasilitas tambahan seperti matras atau alat bantu lain bisa meningkatkan kenyamanan dan keselamatan.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk selalu mencoba strategi pengajaran baru agar anak-anak lebih senang dan memahami materi dengan lebih baik. Ini juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dalam mengikuti aturan dan kegiatan yang diajarkan.
- b. Pelatihan dan pendampingan untuk Guru agar bisa mengelola permainan motorik kasar, serta cara mengadaptasi permainan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Pelatihan ini bisa mencakup teknik instruksional, manajemen kelas, dan cara menciptakan suasana belajar yang mendukung.
- c. Pendekatan individual untuk anak dengan menyusun permainan yang bisa diikuti oleh semua anak, terlepas dari tingkat kemampuan motorik mereka, sangat penting. Ini bisa mencakup memberikan peran yang sesuai bagi setiap anak dalam permainan Oray-Orayan, serta memberikan dukungan ekstra untuk anak-anak yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.
- d. Membangun kerjasama dan komunikasi dengan anak-anak sehingga pentingnya bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok bisa

mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Guru dapat memfasilitasi kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar anak untuk menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam permainan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan di RA Arafah, terutama dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui permainan Oray-Orayan. Penerapan solusi ini akan memberikan dampak positif dalam beberapa aspek. Secara keseluruhan, dengan memperbaiki proses pembelajaran dan kegiatan permainan di RA Arafah, anak-anak akan lebih siap untuk berkembang secara motorik dan sosial. Hal ini juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih maksimal dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.